

KONSEP DASAR INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN: MELALUI INOVASI PEMIKIRAN, LINGKUNGAN, BUDAYA DAN PRILAKU

M. Sidik¹, Hikmatul Hidayah²

¹Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : siddiquhammad79@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Indonesia
Email : hikmatulhidayah10@gmail.com

Abstrak

Tujuan akhir pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dilakukan dengan berbagai proses manajemen Pendidikan dan proses inovasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep dasar inovasi manajemen pendidikan: melalui inovasi pemikiran, lingkungan, budaya dan perilaku manusia. Penelitian merupakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah tentang inovasi Pendidikan, manajemen pendidikan. Hasil dari tulisan ini menunjukkan Inovasi manajemen pendidikan yang diperoleh dari hasil pemikiran dan melihat situasi lingkungan, budaya, dan untuk menghasilkan perilaku peserta didik dan juga sumberdaya manusia yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk menjadi sumberdaya yang berakhlak dan profesional. Adapun inovasi-inovasi yang dilakukan meliputi Melakukan Manajemen Berbasis Sekolah, Melakukan perubahan kurikulum, Pendataan berbasis Online, Inovasi manajemen sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan inovasi membutuhkan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas inovatif, penyediaan daya dukung yang memadai, penciptaan iklim yang kondusif.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan, Inovasi, Pemikiran, Lingkungan, Budaya, Prilaku.*

Abstract

The ultimate goal of national education in general is to increase the quality of human resources (HR) which is carried out through various educational management processes and educational innovation. This research aims to provide an understanding of the basic concepts of educational management innovation: through innovation in thought, environment, culture and human behavior. Research is library research, namely by reading, studying and examining books and written sources that are closely related to issues regarding educational innovation, educational management. The results of this paper show educational management innovations that are obtained from thinking and looking at environmental, cultural situations, and to produce student behavior and also human resources involved in the world of education to become moral and professional resources. The innovations carried out include carrying out school-based management, making curriculum changes, online-based data collection, human resource management innovations. Implementing innovation requires providing innovative quality human resources, providing adequate supporting capacity, creating a conducive climate.

Keywords: *Management, Education, Innovation, Thought, Environment, Culture, Behavior.*

PENDAHULUAN

Tujuan akhir pendidikan nasional secara umum adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2020).

Pada akhir abad 20 Negara kita melakukan perubahan radikal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2004 Pemerintahan Daerah, dimana sejumlah kewenangan telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melakukan kreasi, inovasi, dan improvisasi dalam upaya pembangunan daerahnya, termasuk juga dalam bidang Pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2020). Otonomi dibidang pendidikan tidak berhenti pada daerah tingkat kabupaten/kota tetapi sampai pada tingkat sekolah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya pengalihan kewenangan pada level sekolah, maka sekolah diharapkan mampu menentukan arah pengembangan program yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah yang ada (Hasbullah, 2007).

Menjadi sekolah yang bermutu diperlukan pengelolaan yang profesional oleh karena itu dibutuhkan manajemen sekolah yang bagus, membutuhkan manajemen inovasi Pendidikan yang profesional. Manajemen sangat diperlukan dalam aktivitas keseharian pengelolaan sekolah yang melibatkan tenaga pendidik seperti guru maupun non kependidikan sekolah seperti bagian administrasi, sarana dan prasarana (sarpras) dan yang lainnya (Ahmadi & Syukran Nafis, 2012). Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Kusmana, 2010). Inovasi pendidikan di sekolah merupakan program perubahan yang seyogyanya terjadi di lingkungan sekolah, antara lain meliputi perubahan dan pembaharuan dalam tenaga kependidikan, inovasi kurikulum, dan inovasi pembelajaran. Semua tindak inovasi itu dilaksanakan melalui serangkaian program yang dilaksanakan secara procedural (Kusmana, 2010).

Berkaitan dengan inovasi Manajemen pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan merancang mengelola metode pembelajaran yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Melalui Inovasi pendidikan manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka, dalam pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa dengan tuntutan kemajuan Masyarakat (Yusuf, 2018).

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki kemampuan, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, n.d.). Sebagai kepala sekolah yang diamanahi untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan peran sebagai kepala sekolah yang mampu melakukan inovasi manajemen pendidikan yaitu pembaharuan dalam tenaga kependidikan, inovasi kurikulum, dan inovasi pembelajaran melalui pemikiran, lingkungan, budaya, dan perilaku. Dengan demikian inovasi manajemen pendidikan

memang menjadi keniscayaan dalam merespon tuntutan lingkungan internal dan respon terhadap keperluan eksternal dunia pendidikan nasional, sehingga sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan mampu menciptakan tatanan budaya baru bangsa yang lebih cerdas dan mensejahterakan dan memajukan bangsa.

Sesuai pemaparan permasalahan pendidikan yang telah dijelaskan diatas yang berkaitan dengan bagaimana proses menghasilkan generasi muda yang mampu menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif dan tujuan yang berdasarkan kepada tujuan sistem pendidikan nasional, yang mana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di butuhkan inovasi manajemen pendidikan meliputi pemikiran, lingkungan, budaya dan prilaku.

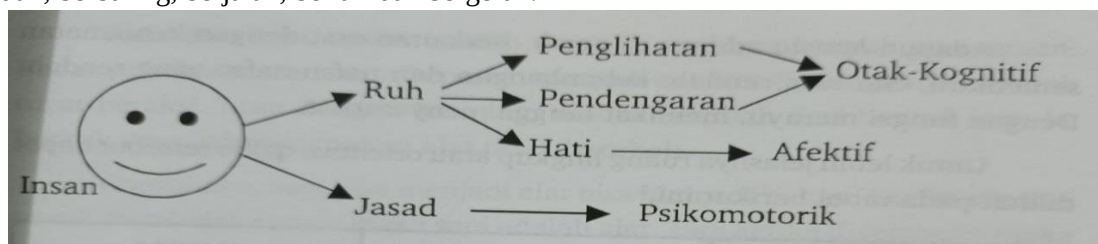
METODE

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupakata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap konsep dasar inovasi manajemen pendidikan: melalui inovasi pemikiran, lingkungan, budaya dan prilaku. Penelitian ini lebih focus pada penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Menurut Zed dalam (Sugiyono, 2006). bahwa studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil dari berbagai sumber kepastakaan tersebut dilakukan analisis konten, yaitu mereduksi, mengolah, mengkode dan memaparkan hasil yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran secara lengkap dan menyeluruh (Milles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Inovasi Manajemen Pendidikan: Pemikiran, Lingkungan, Budaya, Dan Perilaku

Jika kita kaji dalam islam maka manusia terdiri dari dua. Yaitu ruh dan jasad. Dalam ruh ada fungsi *sama'* (pendengaran), *bashar* (penglihatan) dan *fuad* (hati) sedangkan jasad berfungsi untuk duduk, berbaring, berjalan, berlari dan bergerak.



Berdasarkan gambar diatas pada dasarnya unsur yang paling dominan dalam diri manusia adalah ruh. Karena dalam ruh tersebut ada fungsi hati dan akal. Disanalah terdapat perasaan, sedih, senang, damai, tenang, bahagia, setuju tidak setuju., beriman tidak beriman (Haryanto, 2011). Pada hati manusia mengenal baik dan buru. Pada akal manusia mengenal benar dan salah. Sedangkan pada jasad manusia mengenal enak tidak enak. Karena itu agar sumberdaya manusia menjadi lebih baik dibutuhkan penyempurnaan unsu-unsur tersebut dengan inovasi manajemen pendidikan : pemikiran, lingkungan, budaya, dan prilaku.

Berdasarkan pemaparan singkat diatas skema singkat tujuan nasional pendidikan Indonesia dalam rangka mencapainya diperlukan inovasi manajemen pendidikan. Sesungguhnya kata kunci dalam inovasi adalah “perubahan”. Ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama

inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebut sebagai inovasi, perubahan tersebut harus mengandung unsur kesadaran dan perenungan yang kuat. Di sinilah kata “perencanaan” digunakan. Ini berarti bahwa para perancang perubahan harus tahu apa yang ingin diubah, mengapa dan bagaimana cara mengubahnya. Dengan kata lain para pembaharu juga harus tahu ke mana arah yang akan dituju atau dengan kata lain: pembaharu harus memiliki sasaran yang sudah ditetapkan secara jelas. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa manusia dituntut secara mutlak untuk merencanakan setiap langkah dalam perubahan itu sebelumnya. Tuntutan semacam ini akan sulit untuk dipenuhi (Syafaruddin, 2012).

Sedangkan inovasi manajemen pendidikan sering berupa kebijakan yang diaplikasikan dalam lembaga pendidikan seperti:

1. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu pengelolaan sekolah yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan upaya yang dilakukan sekolah secara mandiri, baik berupa perbaikan kurikulum, profesionalitas guru, metode pengajaran, sistem evaluasi meskipun belum memberikan hasil yang maksimal, namun MBS merupakan salah satu upaya strategis dalam perbaikan mutu pendidikan di sekolah (Kristiawan, 2018). MBS juga merupakan salah satu bentuk inovasi dalam bidang manajemen pendidikan, pelaksanaan MBS bersifat lebih terbuka dengan lingkungan sekitar seperti melibatkan masyarakat, tokoh-tokoh pendidikan dan orang tua siswa dalam pengembangan sekolah, mereka terorganisir dalam komite sekolah. Selain turut dalam upaya pengembangan sekolah, komite sekolah juga melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah. Dalam pelaksanaannya, MBS sangat membantu perbaikan mutu sekolah terutama dalam pemenuhan sarana prasarana sekolah (Mulyasa, 2013).

Inovasi manajemen pendidikan melalui MBS memiliki indikator yang dapat dijadikan karakteristik dari konsep MBS dan sekaligus merefleksikan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak antara lain sebagai berikut: a). Lingkungan di sekolah yang aman dan tertib; b). Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai; c). Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat; d). Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staf lainnya, termasuk siswa) untuk berprestasi ; e.) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan; f). Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan dan atau perbaikan mutu; g). Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat lainnya (Mulyasa, 2013).

Dalam konteks ini dapat dilihat bahwa dalam manajemen kesiswaan, untuk penentuan daya tampung dan perencanaan penerimaan siswa baru kepala sekolah sudah membuat usulan daya tampung siswa yang ditujukan ke dinas Pendidikan setempat untuk mendapat persetujuan agar dapat dilaksanakan. Begitu pula praktik manajemen sarana prasarana, pengadaan sumber belajar siswa seperti buku pelajaran, sekolah-sekolah dilingkungan dinas setempat sudah menggunakan buku pelajaran atau sumber belajar yang telah ditetapkan (Eti, 2008).

Dengan pelaksanaan inovasi manajemen pendidikan dengan kebijakan MBS yang mana lembaga pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dengan melihat situasi budaya, lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan upaya yang dilakukan sekolah secara mandiri, baik berupa perbaikan kurikulum, profesionalitas guru, metode pengajaran, sistem evaluasi meskipun belum memberikan hasil yang maksimal, namun dengan MBS salah satu kebijakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan melibatkan komponen stakeholder sekolah.

2. Perubahan Kurikulum

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Hal ini sebagaimana

dikatakan oleh Daryanto “Tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui bahwa, sukses yang akan didapat oleh suatu program turut ditentukan oleh memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan (Daryanto, 2008)”

Setiap lima tahun sekali diadakan pembaharuan tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan selalu berusaha melengkapi dan memadukan seluruh cita-cita nasional. Rumusan tujuan umum pendidikan tersebut tersusun dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2020).

Salah satu bentuk upaya lain pembaharuan dalam aspek tujuan pendidikan adalah adanya pembakuan kurikulum mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, sampai kurikulum 2013. Perubahan dalam dunia pendidikan harus terus dilakukan pemerintahan Indonesia terutama dalam manajemen inovasi pendidikan, perubahan system manajemen pendidikan harus terus dilakukan di sekolah sebab upaya konvensional yang sudah tak mampu mengatasi permasalahan sekolah harus segera diganti dengan upaya lain yang baru. Paradigma desentralisasi pendidikan menghendaki perubahan system manajemen di sekolah. Membiarkannya tetap seperti sebelumnya berarti menyiapkan sekolah menjadi ketinggalan. Bila terus terjadi maka sekolah akan berada dalam kekacauan yang menuju kehancuran system sekolah. Oleh karena itu perubahan system manajemen di sekolah dimaksudkan agar sekolah dapat bergerak lebih maju dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan.

Sekolah berhak mengembangkan kurikulum ke dalam silabus, pemetaan, pengembangan system penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik siswa. Isi kurikulum dibuat hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku), dan psikomotorik (keterampilan atau skill) yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut. Maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang inovatif, diperlukan guru-guru yang berkompeten dalam merancang kurikulum, mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian dan pengembangan kultur sekolah secara menyeluruh. Semua dikaji berdasarkan kebutuhan pengembangan dan perubahan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat sekolah (Yusuf, 2018).

Untuk itu berbagai inovasi harus diperhatikan dan diantisipasi melalui upaya memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga output-nya bisa dan mampu serta kompetitif dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam proses perubahan di masyarakat, dan untuk itu pendidikan harus dapat mengembangkan respons yang kreatif dan inovatif. Dalam hubungan ini inovasi pendidikan menjadi semakin penting untuk terus dikaji, diaplikasikan dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan, karena tanpa inovasi akan sulit untuk mengembangkan mutu atau peningkatan kualitas pendidikan.

3. Pendataan Berbasis aplikasi Online

Pendataan Berbasis aplikasi Online Pertumbuhan masyarakat yang semakin pesat dan pola pikir yang semakin meningkat serta canggihnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan pada sistem pendataan yang sebelumnya menggunakan sistem manual, maka mulai tahun 2015, pendataan pendidikan dilakukan melalui sistem aplikasi online baik pendataan guru maupun pendataan siswa yang sekarang terhubung secara nasional tentu hal ini selain mempermudah pekerjaan para administrator

pendidikan (Tenaga Kependidikan) juga meminimalisir manipulasi data, walaupun masih juga banyak kendala yang dihadapi tetapi dari tahun ketahun selalu mengalami penyempurnaan (kemendikbud.go.id).

Adapun aplikasi Online tersebut jika pada lembaga pendidikan yang berada pada naungan Kementerian Agama, data siswanya adalah EMIS (Education Manajemen Informasi System) dan data Gurunya adalah Simpatika (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Tetapi bagi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, data siswa dan gurunya adalah DAPODIK (Data Pokok Pendidikan)(Kristiawan, 2018). Selain system Informasi pendidik dan tenaga kependidikan dan juga data pokok peserta didik, dibutuhkan juga system inovasi dalam pengelolaan dana BOS dengan system yang terintegrasi untuk memudahkan pengelolaan dan transparansi pertanggungjawaban keuangan BOS(Hidayah, 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas inovasi pengolahan data berbasis teknologi juga merupakan inovasi yang sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab mempermudah sistem administrasi sekolah juga memudahkan sistem informasi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik ke tingkat kementerian pendidikan nasional.

4. Inovasi SDM (Sumber Daya Manusia)

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu factor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang professional dapat membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala peserta didik dan kendala sumberdaya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Seorang inovator (orang yang berhasil menemukan kreasi baru dalam bentuk ide maupun perbuatan) mempunyai tugas yang sangat berat sebagai bagaimanapun untuk mengadakan perubahan bukanlah hal yang mudah. Banyak orang yang telah mengetahui dan memahami sesuatu yang baru, bahkan telah menyadari manfaatnya, tetapi belum mau menerima dan menerapkan suatu inovasi untuk memecahkan /mengatasi kesenjangan tersebut, difusi inovasi menarik perhatian para ahli dan dipelajari secara mendalam. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar.

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus memiliki inovasi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya seperti mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, nilai mencintai budaya indonesia, nilai mencintai lingkungan sekitar. Dengan kemampuan kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan

mengintegrasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai moral keagamaan, perilaku atau sikap menghargai seluruh makhluk hidup, mencintai lingkungan, mencintai dan menghargai pahlawan Indonesia kedalam proses pembelajaran akan menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi lembaga pendidikan.

Salah satu faktor yang turut menentukan terhadap upaya pencapaian tujuan tersebut adalah penerapan dan pengembangan kurikulum dan Proses Belajar Mengajar (PBM). Proses awal dimulainya inovasi manajemen pendidikan melalui Penerimaan siswa baru. Masukan (input, intake) , siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Dalam hal peningkatan prestasi atau proses pembelajaran peserta didik menggunakan kriteria prestasi belajar dengan indikator, angka, rapor, dan nilai UN dan hasil tes prestasi akademik, skor psiko test, kesehatan dan kesempatan fisik. Selain itu inovasi bisa juga dilakukan dengan memberikan perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan materi kurikulum program pengayaan dan perluasan serta percepatan, pengajaran, remedial pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kuantitas dan disiplin, sistem asrama dan kegiatan ekstrakurikuler.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya (Priansa, 2014).

Selain itu sekolah juga dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat. Pertanggung-jawaban (*accountability*) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan.

Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung-jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan mutu.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan sebagai pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan. Inovasi Pendidikan merupakan sebuah gagasan, ide, dan proses untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan di bidang Pendidikan menuju perbaikan yang lebih baik. Inovasi dalam manajemen pendidikan diperoleh dari hasil pemikiran dengan melihat situasi lingkungan, budaya, Dimana tempat Lembaga Pendidikan ber *afiliasi*, sedangkan dalam hal untuk menghasilkan perilaku peserta didik sekaligus perilaku sumberdaya manusia atau tenaga pendidik dan kependidikan, *stakeholder* yang berkecimpung di dunia pendidikan ada beberapa inovasi manajemen pendidikan yang dilakukan meliputi: Melakukan Manajemen Berbasis Sekolah, Melakukan perubahan kurikulum, Pendataan berbasis Online, Inovasi manajemen sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan inovasi membutuhkan persyaratan yaitu penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas inovatif, penyediaan daya dukung yang memadai, penciptaan iklim yang kondusif, terdapat tantangan dan permasalahan yang segera perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Syukran Nafis. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. LaksBang PRESSIndo.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Eti, R. dkk. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2011). *Rasulullah Way Of Managing People*. Khalifa.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, H. (2024). Pengintegrasian Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOS) DI SD Swasta Widya Batam. *Tadribuna*, 4(1), 18–27.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan 8 (2020).
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Wade Group.
- Kusmana, S. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Pascasarjana Unigal Press.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Cetakan ke-12. In *Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*. Perdana Publishing.
- Yusuf, M. (2018). Inovasi Manajemen Pendidikan: Pemikiran, lingkungan, budaya, prilaku. *Nur El-Islami*, 5(2), 57.